

PENINGKATAN PERAN SISWA DALAM PEMANFAATAN SAMPAH MELALUI GERDU KONSER LISAN DI MITAWANG KOTA SEMARANG

Uswatun Khasanah^{1*}, Avisha Fitriani², Eva Fauzi³, Desi Wulandari⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang

Article history

Received : 16 Maret 2020

Revised : 4 April 2020

Accepted : 3 Juni 2020

***Corresponding author**

Uswatun Khasanah

Email : Uswatunkhs1@gmail.com

Abstrak

Produksi sampah di Kota Semarang saat ini mengalami peningkatan yang signifikan. Pemanfaatan sampah merupakan bentuk kepedulian masyarakat yang dapat mempengaruhi banyaknya jumlah sampah. Peran Siswa sekolah dasar di era sekarang akan memberikan dampak pada masa mendatang sehingga jumlah sampah sangat dapat diminimalisir. Kegiatan GERDU KONSER LISAN (Gerakan Edukasi Konservasi dan Literasi) ini memberikan perhatian lebih untuk melakukan pemanfaatan sampah. Kegiatan ini menarik perhatian siswa sekolah dasar untuk membuka wawasan terhadap pentingnya memanfaatkan sampah terlebih dahulu. Pemanfaatan sampah organik dan sampah anorganik dapat diolah menjadi berbagai hal yang bermanfaat minim diperhatikan oleh generasi muda di era sekarang. Kegiatan ini dilakukan dengan metode mendidik dan melatih siswa sekolah dasar menggunakan model learning by doing berdasarkan dengan taraf perkembangan siswa. Dengan kegiatan ini diharapkan siswa dapat peduli terhadap permasalahan sampah yang ada dan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam pemanfaatan sampah. Hasil dari kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap pentingnya mengelola sampah sebelum dibuang ke TPA. Keberhasilan ini dirasakan akan membawa dampak positif bagi siswa karena secara tidak langsung akan berpotensi meningkatkan nilai tambah dalam aspek Pendidikan, aspek lingkungan dan aspek ekonomi.

Keywords: Sampah, Gerdu Konser Lisan, Siswa

Abstract

Waste production in Semarang is currently experiencing a significant increase. Waste utilization is a form of society care that is able to influence the amount of waste. The role of elementary school students in the present will have an impact on the future so, The Waste can be minimized. GERDU KONSER LISAN (Conservation, literacy, and science education movement) activity gives more attention to waste utilization. This activity attracted the attention of elementary school students to open insight into the importance of using waste. The organic and inorganic waste utilization can be processed into a variety of usefull things that are minimally considered by the young generation on the present. This activity is carried out by educating and training students in the school using learning by doing concept based on the level of student progress. With this activity students are be expected to be able to care about the problem of waste and able to develop their creativity in utilizing waste. The results of this service activity are able to increase student's awareness of the importance of managing waste before being disposed of to landfill. This success is felt to have a positive impact on students because it will indirectly have the potential to increase added value in the aspects of education, environmental aspects, and economic aspects.

Keywords: Gerdu Konser lisan, Students.

© 2020 Penerbit LPKM UNDHAR. All rights reserved

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sisa dari kegiatan manusia yang sudah tidak dipakai. Penumpukan sampah yang tidak dimanfaatkan kembali dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan maupun kesehatan masyarakat. Dalam hal ini Pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab setiap warga negara. Pemerintah Indonesia selalu memperhatikan lingkungan masyarakat dan melakukan peningkatan kesadaran masyarakat

untuk mengelola sampah. Sampah yang mampu dimanfaatkan dengan maksimal akan memberikan dampak positif terhadap lingkungan, kesehatan, bahkan sampai perekonomian masyarakat.

Partisipasi semua elemen masyarakat dalam pengelolaan sampah perlu ditingkatkan sehingga timbulnya kesadaran dari masing-masing individu tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Jumlah sampah dapat dikurangi dengan melakukan pendekatan terhadap sumber yang menghasilkan sampah seperti lingkungan sekolah dan rumah tangga hal ini tentunya akan lebih efektif dan efisien dilakukan. Lingkungan sekolah dan rumah merupakan wadah seseorang membentuk karakter baik dalam bermasyarakat. Terkhususnya sekolah menjadi lembaga yang menjanjikan untuk memberikan Pendidikan dan penanaman karakter agar mampu menumbuhkan kesadaran bermasyarakat yang baik.

Permasalahan lingkungan ini juga terlihat di daerah Tawang Rejosari Kota Semarang. Padatnya permukiman penduduk dan minimnya tempat pembuangan akhir (TPA) menekankan harus dilakukan pengelolaan sampah seefektif dan seefisien mungkin agar jumlah sampah yang dihasilkan dapat diminimalisir. Pengumpulan sampah secara langsung ditampung di TPA tanpa adanya pengelolaan lanjutan akan memberikan dampak negatif seiring peningkatan jumlah penduduk yang berada di Kawasan tersebut.

Dalam lingkungan lembaga pendidikan yang ada di Kawasan tersebut dapat dilihat sampah dibuang sembarang sehingga banyak sampah yang berhamburan serta tidak ada pemisahan antara sampah organik dan anorganik. Sejatinya lingkungan sekolah haruslah memberikan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah sehingga hal ini akan memberikan dampak kebiasaan yang positif terhadap peserta didik hingga berdampak pada masyarakat sekitarnya. Siswa sekolah dasar terutama lebih sering meniru kebiasaan orang yang mendidiknya, maka dalam hal ini haruslah ada kebiasaan yang dapat menimbulkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Hadi Arifin (Kepala MI Tawang Rejosari) mengeluhkan sikap siswa yang kurang peduli dalam menjaga lingkungannya. Banyak siswa yang membuang sampah sembarang tempat walaupun sudah disediakan tempat sampah. Banyak yang beranggapan bahwa sampah itu menjijikan sehingga banyak yang tidak mau menyentuh dan memanfaatkan sampah tersebut. Untuk melakukan pemanfaatan tersebut belum ada fasilitas untuk mengasah kemampuan mereka sehingga menunjukkan bahwa sampah bisa memanfaatkan sampah dengan kreativitas mereka.

Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya sampah harus diolah dan dimanfaatkan terlebih dahulu. Kegiatan GERDU KONSER LISAN (Gerakan Edukasi Konservasi, Literasi dan Sains) dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran peserta didik sekolah dasar dalam pemanfaatan sampah menjadi barang yang dapat digunakan kembali. Potensi yang dirasakan tidak semata-mata untuk meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar namun juga mampu mengembangkan afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik. Pencapaian tujuan dalam skala jangka dekat kegiatan ini dari pembiasaan kebiasaan peserta didik yang dilakukan di sekolah memungkinkan untuk diterapkan pula di lingkungan rumahnya sehingga mampu memberikan kesadaran kepada generasi muda lainnya dan orang tua untuk menjaga lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Permasalahan yang terjadi adalah rendahnya kesadaran elemen Lembaga Pendidikan di daerah Tawang Rejosari dalam pemanfaatan sampah sebagai barang yang dapat dimanfaatkan kembali. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Peserta Didik sebagai agent of change dalam lingkungannya dan tenaga pendidik sebagai pendamping pelaksanaan kegiatan ini. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan memberikan Pendidikan kepada masyarakat MI Tawang Rejosari untuk mengurangi sampah yang dihasilkan selain itu dengan pelatihan pembuatan barang yang bernilai guna dalam pemanfaatan sampah. Dalam pemecahan masalah ini dilakukan dengan Model learning by doing yaitu belajar sambil melakukan secara langsung. Metode ini mendukung untuk diterapkan pada usia anak sekolah dasar karena sesuai dengan taraf

perkembangan mereka. Pada tahap ini siswa diajak untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas yang dilakukannya sehingga siswa akan lebih aktif, kreatif dan merasa senang.

Adapun tahapan yang dilakukan dari kegiatan pengabdian masyarakat di MI Tawang ini yang pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan observasi ke lokasi pengabdian. Setelah dilakukan observasi maka dilakukan Analisa dan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan pemanfaatan sampah.

Selanjutnya pada tahap berikutnya adalah sosialisasi. Sosialisasi program ini kepada siswa bertujuan untuk mengenalkan kegiatan GERDU KONSER LISAN dan menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga lingkungan agar tetap hijau, bersih, indah, dan nyaman.

Tahapan ketiga dalam pengabdian kepada masyarakat di MI Tawang adalah pelaksanaan. Materi yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan ini adalah penjelasan tentang pentingnya pemanfaatan sampah lingkungan, tata cara pemisahan sampah di lingkungan, cara melakukan pemanfaatan sampah secara efektif dan efisien. Pemonitoring kegiatan ini dengan pendekatan terhadap peserta didik untuk mengetahui kendala dalam implementasi kegiatan ini.

Tahapan selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan ini dilihat dari indikator partisipasi aktif dan antusias seluruh siswa di MI Tawang dalam pelaksanaan kegiatan, Perubahan lingkungan sekolah yang menjadi lebih bersih dan tertata rapi.

Adapun bagan tahapan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan proses pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Gerdu Konser Lisan di MI Tawang Rejosari Kota Semarang diikuti oleh peserta didik kelas I – VI. Kegiatan ini memberikan pemahaman tentang pentingnya pemanfaatan sampah lingkungan, tata cara pemisahan sampah di lingkungan, cara melakukan pemanfaatan sampah secara efektif dan efisien.

Seluruh peserta didik memperhatikan dengan penuh kesungguhan tentang materi yang disampaikan oleh penyaji. Pada saat kegiatan pemanfaatan sampah pun antusias peserta didik cukup besar ketika mereka menemukan suatu permasalahan pada saat praktiknya dan ada hal yang belum mereka pahami, mereka langsung menanyakannya.

Menurut para pendidik di MI Tawang Rejosari Kota Semarang kegiatan ini menarik dan bermanfaat untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan mereka, agar lingkungan mereka tetap bersih sehat, dan rapi.

Kegiatan pemanfaatan sampah yang dilakukan oleh tim adalah sosialisasi terkait bagaimana memanfaatkan sampah organik seperti daun-daun kering, sayuran busuk, kulit buah, sisa makanan yang dapat diolah menjadi

pupuk kompos. Hasil dari pupuk kompos ini dapat digunakan untuk mensuburkan tanaman yang ada disekitar sekolah. Selain itu dalam pemanfaatan sampah anorganik diolah menjadi kerajinan yang dapat digunakan oleh peserta didik seperti pembuatan ecobrick untuk meja dan kursi, pot tanaman, dan membuat hiasan dari kantong plastik.



Gambar 2. Pemanfaatan sampah organik



Gambar 3. Pemanfaatan sampah anorganik

Harapannya peserta didik yang sudah mampu mengolah sampah dengan baik seperti mengolah sampah organik menjadi kompos, sampah anorganik dimanfaatkan kembali menjadi kerajinan atau barang bermanfaat yang mampu dipasarkan sehingga akan mengurangi jumlah yang dihasilkan. Selain itu, siswa lebih kreatif dalam melakukan pengelolaan sampah sebelum dibuang di TPA. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dengan terpenuhinya indikator antara lain:

- a) Partisipasi aktif dan antusias seluruh siswa di MI Tawang dalam pelaksanaan kegiatan
- b) Perubahan lingkungan sekolah yang menjadi lebih bersih dan tertata rapi.
- c) Perubahan afektif dan kognitif yang terjadi pada siswa MI Tawang.

Kegiatan ini dilakukan kepada siswa agar terjadinya interaksi dengan lingkungannya sehingga adanya perubahan mental/intelektual, moral, maupun sosial. Namun perlu diingat ketika melakukan kegiatan bersama siswa sekolah dasar harus dapat mengoptimalkan dan menyesuaikan tingkat perkembangan anak. Hal ini tentunya akan memberikan hasil optimal dan pelaksanaan proses yang sistematis. Siswa dapat belajar dengan pengalaman langsung sehingga siswa membangun realitasnya melalui eksplorasi secara aktif. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme, menurut Jean Piaget bahwa anak membangun keyakinan dan pemahaman

berdasarkan pengalaman mereka (Faizah.dkk., 2017). Penyesuaian diri asimilasi dengan mengabungkan informasi baru ke dalam pengetahuan mereka yang sudah ada dan akomodasi dengan menyesuaikan diri terhadap informasi akan membentuk struktur berpikir yang baru.

Berdasarkan monitoring dari tim pengabdian para peserta didik telah mempraktikkan materi dengan baik setelah diberikan kegiatan. Dampak yang diberikan dalam kegiatan ini terlihat pada perubahan sikap ini seperti berkurangnya sampah yang berserakan di lingkungan sekolah hal ini karena siswa membuang sampah pada tempatnya, selain itu, siswa membawa bekal makanan dari rumah sehingga dapat meminimalisir sampah yang dihasilkan dan peserta didik mengakui bahwa mereka bertambah pengetahuannya terkait menggolongkan sampah organik dan sampah anorganik. TPA warga yang adapun jumlah sampah yang dihasilkan sudah tidak nampak seperti biasanya yang sampai berserakan di jalan Sehingga peserta didik dapat membawa dampak positif terhadap masyarakat sekitar pula.



Gambar 4. Perubahan sikap peserta didik



Gambar 5. TPA depan Sekolah sudah berkurang

Adapun beberapa kendala yang dialami mulai pada aspek tempat pengumpulan sampah belum seluruh ruang kelas memiliki tempat sampah apalagi tempat sampah sesuai dengan harapan yaitu pemisah sampah organik dan anorganik. Tempat sampah yang digunakan masih bersamaan. Hampir 1 tempat sampah digunakan untuk 2 bahkan sampai 3 ruangan yang ada. TPA dengan ukuran kecil mengakibatkan sampah tertumpuk menjadi masalah karena keterbatasan lahan yang tidak memadai sehingga sampah pun jatuh berserakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. GERDU KONSER LISAN merupakan solusi pengelolaan lingkungan di lahan sempit.

2. GERDU KONSER LISAN mampu meningkatkan kesadaran generasi muda untuk menjaga lingkungan sekitarnya dengan melakukan pemanfaatan sampah terlebih dahulu.
3. GERDU KONSER LISAN mengubah Lingkungan sekolah menjadi hijau, bersih dan terawat.
4. GERDU KONSER LISAN dapat meningkatkan literasi sains siswa MI Tawang melalui pemanfaatan sampah.
5. GERDU KONSER LISAN dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan pada warga MI Tawang.
6. Kegiatan dengan Pembiasaan rutin mampu mengasah kemampuan siswa yang dapat mengembangkan afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa.

PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. dan Abdillah. (2018). Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip, dan Model. Medan.
- CNN Indonesia. (2018). Riset: 24 Persen Sampah di Indonesia Masih Tak Terkelola. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180425101643-282-293362/riset-24-persen-sampah-di-indonesia-masih-tak-terkelola>
- Faizah.dkk. (2017). Psikologi Pendidikan Aplikasi Teori di Indonesia. Malang: UB Press.
- Jailan, dkk. (2016) Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal BIOeduKASI*, 4 (2),
- Krisnani, dkk. (2017). Perubahan Pola Pikir Masyarakat mengenai sampah melalui pengelolaan sampah organik dan non organik di desa genteng, kecamatan sukasari, kab. Sumedang *Jurnal Penelitian dan PPM*, Vol 4, No. 2. 2442-448X.
- Kurniawan, Machful Indra. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *JOURNAL PEDAGOGIA* Volume. 4, No. 1,
- Komalasari, Kokom dan Didin. (2017) Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education. Bandung: PT Refika Aditama.
- National Education Association. (1969) Audiovisual Instruction Department, New Media and College Teaching. Wahington, D.C.: NEA.
- Ramdhani, Muhammad Ali. (2014) Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. Universitas Garut Ramdhani : *Jurnal Pendidikan* Vol. 08. 28-37. 01.
- Sari, Putri Nilam. (2016), Analisis Pengelolaan sampah padat di kecamatan banuhampu kabupaten agam. *Jurnal kesehatan masyarakat andalas*. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jkma/>.
- Shofiyatun, Nana, (2018) dan Sapriya. Pengenalan Eco-Literacy Melalui Media Pembelajaran Dari Sampah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1, 76-87.